

**PEMBACAAN AL-QUR'AN  
DI LINGKUNGAN JAWA TIMUR  
(Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)**



Oleh:

**KHOIRUL ULUM, S.Th.I**  
NIM. 07.213.514

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Ulum, S.Th.I  
NIM : 07.213.514  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2009

Saya yang menyatakan,



**Khoirul Ulum, S.Th.I.**  
NIM: 07 213 514



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : **PEMBACAAN AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN JAWA TIMUR**  
(Studi Masyarakat Grugugan Bondowoso)

ditulis oleh : Khoiril Ulum, S.Th.I.

NIM. : 07.213.514

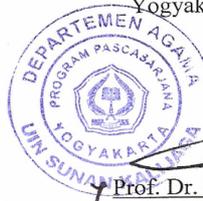
Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 15 Desember 2009

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 6 Januari 2010



Direktur

  
Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain,  
NIP. 19490914 197703 1001



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PEMBACAAN AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN JAWA TIMUR**  
( Studi Masyarakat Grugugan Bondowoso )

ditulis oleh : Khoirul Ulum, S.Th.I.

NIM. : 07.213.514

Program Studi : Agama dan Filsafat

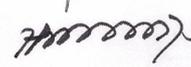
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

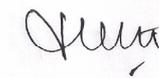
Tanggal Ujian : 15 Desember 2009

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. (  )

Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. (  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Hamim Ilyas, M.A. (  )

Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2009

Waktu : Pukul 13.00 – 14.00

Hasil/Nilai : 84,50/ B+ /3,25

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBACAAN AL-QUR'AN DI LINGKUNGAN JAWA TIMUR  
(Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)**

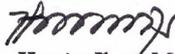
yang ditulis oleh :

Nama : Khoirul Ulum, S.Th.I  
NIM : 07.213.514  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 November 2009  
Pembimbing,

  
**Dr. Hamim Ilyas, M.A**  
NIP. 19610401 198803 1 002

## MOTTO

*Al-Qur'an Menjadi Obat dan Rahmat bagi Orang yang Beriman*

[Al-Isra' : 82]

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta*

*Saudara-saudaraku tersayang*

*Orang-orang yang selalu dekat di hati*

*Dan....*

*Mereka yang mendedikasikan hidupnya untuk keilmuan*

## ABSTRAK

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam, bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an..

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur'an dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah "*living al-Qur'an*" dan "*living al-hadis*". Dari fenomena tersebut penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembacaan al-Qur'an masyarakat Grujugan Bondowoso, dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan pembacaan, dan kemudian apa makna serta tujuan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso?.

Penelitian ini merupakan *field research* yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui; observasi-partisipasi, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah deskriptif interpretatif. Sebagai landasan teori, peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Heddy Shri Ahimsa Putra yang menggunakan beberapa paradigma dalam mengkaji *living Qur'an*, Menurutnya, teks dalam kajian *Living Qur'an* dimaknai secara metaforis dan merupakan sebuah model. Teks yang sesungguhnya adalah gejala sosial-budaya itu sendiri, bukan kitab surat atau ayat.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan, pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan Bondowoso terdapat dalam dua kategori, yaitu rutinan dan insidental. Pada kategori pertama menyesuaikan kesepakatan yang telah disepakati sejak awal terbentuk. Diantara kumpulan dan kegiatan adalah (1) Khatmil Qur'an, baik membaca tanpa melihat mushaf maupun melihat mushaf. (2) Yasinan (3) Tahlilan. Kategori kedua insidental, yaitu rangkaian pelaksanaan menyesuaikan permintaan *ṣāhibul hajjah*.

Makna pembentukan tradisi pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan terdapat tiga makna. Diantaranya; sebagai kitab bacaan mulia, obat hati, dan sebagai sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhir. Tiga makna tersebut, tidak mesti berjalan secara bersamaan, dan terkadang mempunyai makna bersamaan sekaligus. Sedangkan tujuan pelaksanaan pembacaan terdapat tiga aspek; (1) spritual, menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan pendalaman pengetahuan ke-Islaman. (2). Ekonomi. Mengurangi angka kemiskinan dengan memberantas praktek perjudian (3). Sosial, yaitu membentuk solidaritas sosial yang rukun, damai dan tepo seliro.

## KATA PENGANTAR

Luapan rasa syukur tak terhingga, penulis persembahkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Terselesainya tesis ini, tidak terlepas dari beberapa pihak yang —baik secara langsung maupun tidak— telah membantu dalam proses penulisannya. Untuk itu dalam kesempatan kali ini, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis persembahkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah.
2. Seluruh dosen dan staf PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Prodi Agama dan Filsafat, atas bimbingan dan layanan ilmiahnya.
3. Pembimbing, Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.A., yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini dengan sepenuh hati
4. Ibunda Musyarochah dan ayahanda Solichin Daim yang begitu semangat mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan bergerak menuju jenjang berikutnya, serta kakak-adik penulis yang selalu siap memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
5. Teman-teman Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis angkatan 2007 serta orang-orang yang dekat di hati yang senantiasa menemani dengan tabah, setia dan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penelitian dan penulisan tesis ini masih penuh dengan kekurangan baik dari segi materi maupun metodologi. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Kepada Allah penulis selalu berharap mendapatkan taufiq dan hidayah-Nya. Mudah-mudahan penulisan tesis ini bisa dihitung sebagai bagian dari bermanfaatnya ilmu. Amin

Yogyakarta, 19 November 2009

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

### Ta' Marbūṭah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَة	ditulis	hībah
جِزْيَة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karāmah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

### Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
اَ	A
اِ	I
اُ	U

### Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
اَيّ	Ai
اَوّ	Au

### Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
اَـ	ā
اِـ	ī
اُـ	ū

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teoritik .....	11
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II      DESKRIPSI            KECAMATAN            GRUJUGAN</b>	
<b>KABUPATEN BONDOWOSO</b>	
A. Deskripsi Geografis dan Demografis .....	21
1. Profil Kabupaten Bondowoso .....	20
2. Profil Kecamatan Grujugan .....	23
a. Geografis .....	23
b. Demografis .....	26
1) Aspek Pemerintah .....	26
2) Aspek Ekonomi dan Pertanian .....	27
3) Aspek Pendidikan Ajaran Islam .....	29
B. Kondisi Kebudayaan dan Keagamaan Masyarakat .....	35
1. Pra Hindu-Budha .....	36
2. Masa Hindu-Budha .....	44
3. Masa Islam .....	46
C. Persinggungan Masyarakat dengan Al-Qur'an .....	55
1. Sketsa Umum Sejarah Masuknya Islam di Bondowoso. ....	55
2. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Al-Qur'an di nGrujugan .....	61

<b>BAB III</b>	<b>PELAKSANAAN PEMBACAAN AL-QUR'AN MASYARAKAT GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO</b>	
	A. Bentuk – Bentuk Pembacaan .....	67
	1. Khataman Al-Qur'an .....	67
	a. Semaan Jama'ah Anti Koler (Jantiko) Mantab .....	70
	b. Semaan Jama'ah Anti Koler (Jantiko) Mantab Molaekatan .....	75
	2. Yasinan .....	78
	3. Tahlilan .....	81
	B. Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an sebagai Upacara dalam Tradisi Masyarakat Grujugan .....	85
	1. Upacara Pernikahan .....	88
	2. Upacara Selapan .....	92
	3. Upacara Kematian dan Haul .....	96
<b>BAB IV</b>	<b>MAKNA DAN TUJUAN PEMBACAAN AL-QUR'AN MASYARAKAT GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO</b>	
	A. Dalil Teologi Agama tentang Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an .....	100
	1. Majelis Al-Qur'an .....	102
	2. Kirim Doa Kepada Leluhur .....	106
	B. Makna Pembacaan Al-Qur'an bagi Subjek Individual .....	113
	C. Tujuan Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an .....	120
	1. Spritual .....	120
	2. Ekonomi .....	129
	3. Sosial .....	131
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	136
	B. Saran .....	139
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	141
	<b>Lampiran-Lampiran</b>	
	1. Foto-foto Pelaksanaan Pembacaan Al-Qur'an	
	2. Surat Keterangan Penelitian	
	3. Daftar Informan	
	4. Curriculum Vitae	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji al-Qur'an, sampai detik ini, masih menjadi urutan terpenting dan pertama dalam upaya mempelajari agama Islam. Tentunya, model pengkajiannya pun sangat berperan di dalam upaya mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Qur'an dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan istilah "*living al-Qur'an*" dan "*living al-hadis*".

Secara sederhana, "*living al-Qur'an*" dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani.<sup>1</sup>

M. Mansur berpendapat bahwa *the living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-Qur'an yang riil difahami dan dialami masyarakat Muslim"<sup>2</sup> artinya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diluar kondisi tekstualnya. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realitas)

---

<sup>1</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis dalam Kerangka Dasar Kailmuan UIN Sunan Kalijaga*, makalah tidak diterbitkan.

<sup>2</sup> Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5.

terhadap al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu al-Qur'an dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral di sisi lain.<sup>3</sup>

Selain itu, studi mengenai *Living Qur'an* juga merupakan studi al-Qur'an yang tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Sudah barang tentu, masyarakat Islam semestinya berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan hadis. Namun fenomena yang muncul tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang semestinya dipraktikkan dan diamalkan. Kajian *living* al-Qur'an semakin menarik seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya. Kita banyak menjumpai kegiatan-kegiatan keagamaan, baik di tempat-tempat tertentu seperti masjid maupun di media cetak dan elektronik.

Dari beberapa pendapat di atas, tidak tampak adanya perbedaan dengan pendapat Abdul Mustaqim. Dalam tulisannya menyatakan bahwa kajian *living* al-Qur'an mempunyai beberapa arti penting. Menurutnya, terdapat tiga arti penting yang diutarakanya. *Pertama*, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an, di mana tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi al-Qur'an. *Ketiga*,

---

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an" dalam *Metodologi Penelitian Living ...*, hlm. 36-37.

memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berfokus pada wilayah kajian teks.<sup>4</sup>

Dalam lintas sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktek memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu dari al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammad saw masih hidup.<sup>5</sup>

Berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu lain, sehingga membentuk kesadaran bersama. Pada taraf tertentu, melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam, bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an; Model Penelitian Kualitatif" dalam *Metodologi Penelitian Living ...*, hlm. 68-70.

<sup>5</sup> Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi...*, hlm. 3. menurut laporan riwayat konon Nabi saw pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surat *al-fātiḥah*, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'āwizattain*. Kalau praktek semacam ini sudah ada pada zaman Nabi saw, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi diluar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantik surat al-Fatihah tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semantisnya.

<sup>6</sup> Muhammad Chirzin, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living ...*, hlm. 11.

Berpijak dari hal tersebut penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, dengan rumusan judul *Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)*. Sebagai upaya dan aplikasi kajian *living* al-Qur'an.

Adapun kaitannya dengan objek penelitian, yakni masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso sebuah wilayah yang terletak di bagian ujung Timur pulau Jawa, di mana masyarakatnya banyak melakukan kegiatan-kegiatan membaca al-Qur'an sampai *khatam* (selesai) atau membaca salah satu surat al-Qur'an dalam beberapa model. Terselenggaranya beberapa ritual-kultural, dipastikan tidak lepas dari pemaknaan khusus menurut masyarakat itu sendiri.

Selain itu, masyarakat Grujugan mempunyai historisitas yang kental dengan tradisi masyarakat Muslim terutama dengan pondok pesantrennya. Di mana Bondowoso yang terletak pada wilayah "Tapal Kuda" yaitu; Pasuruan, Probolinggo, Jember, Banyuwangi, Situbondo dan Bondowoso mempunyai kebudayaan yang saling mempengaruhi. Hal ini tidak heran, karena di wilayah "Tapal Kuda", bahasa Madura merupakan bahasa pengantar yang dominan dalam keseharian masyarakatnya. Meski tidak sedikit masyarakat yang berasal dari Jawa.

Sejatinya, Bondowoso tidak mempunyai tokoh yang terkenal di ranah Nasional. Meski demikian, masyarakatnya tetap kental dengan tradisi pesantren. Hal ini dikarenakan banyak kaum santri dan beberapa tokoh panutan yang masih dianggap pengayom meski tidak bertaraf nasional. Di samping itu, tidak sedikit masyarakatnya yang keluar untuk menimba ilmu

atau nyantri kepada para ulama ternama yang tidak jauh dari Bondowoso. Seperti Kyai Ahmad Shiddiq di Jember, salah satu tokoh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan penyusun Dzikrul Ghofilin yang menjadi pegangan MANTAB di seluruh Indonesia.

Ilmu yang diperoleh, kemudian diaplikasikan ke dalam kegiatan-kegiatan keseharian masyarakat Grujungan Bondowoso. Salah satu tradisi yang berlangsung hingga saat ini adanya khataman al-Qur'an baik bi al-Nadri maupun bi al-ghoib (tanpa melihat mushaf). Kegiatan ini diaplikasikan dalam berbagai seremeniol.

Pembatasan penelitian menyoroti dari bingkai model-model pembacaan Al-Qur'an di masyarakat. Sorotan ini merupakan hipotesa sementara penyusun dari hasil penelusuran terhadap berbagai kegiatan keagamaan di Grujungan Kabupaten Bondowoso. Dari hal tersebut, penyusun melihat adanya pemaknaan tersendiri dan keterpengaruhannya yang muncul dalam konsep keseharian masyarakat.

Penelitian akademis ini diharapkan dapat mengungkap warisan budaya tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari penelusuran sistem budaya masyarakat Grujungan Kabupaten Bondowoso yang merupakan perpaduan antara nilai-nilai yang

dibawa oleh Islam, adat dan tradisi, seperti yang terdapat pada ritus siklus kehidupan, maka pertanyaan mendasar yang menjadi fokus tesis ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso?
2. Apa makna dan tujuan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penyusun capai dari penelitian ini adalah :

- a. Menggambarkan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan kabupaten Bondowoso.
- b. Mengungkap makna dan tujuan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an bagi masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Fokus penelitian ini akan mengkaji lebih jauh tentang model ritual dan pengaruhnya terhadap masyarakat Grujugan Bondowoso. Secara garis besar, kegunaan penelitian adalah :

- a. Dari aspek akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim (Indonesia) dalam memperlakukan atau menggunakan al-Qur'an.

- b. Secara pragmatik penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keaneka ragaman khazanah sosio-kultural masyarakat Muslim Indonesia dalam menggunakan atau memperlakukan al-Qur'an sebagai kitab sucinya baik dari kacamata antropologi, sosiologi, dan dakwah Islamiyah. Dari segi antropologi penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar sebagai teori awal tentang bagaimana eksistensi, kontribusi dan posisi Islam dalam membentuk identitas budaya suatu masyarakat. Dari segi sosiologi penelitian ini memberi gambaran yang jelas tentang peran dan posisi Islam dalam membentuk identitas dan solidaritas suatu komunitas sehingga identitas suatu komunitas tidak lagi didasarkan pada kesatuan asal-usul genetik dan etnik, melainkan lebih kepada kesatuan aqidah, dalam arti Islam menjadi “pintu masuk” bagi seseorang dari suatu komunitas ke komunitas lain dengan segala konsekuensinya. Dari segi dakwah Islamiyah, penelitian ini memberi acuan teknik dan strategi untuk mentransformasikan Islam ke dalam kehidupan suatu masyarakat yang mempunyai budaya khas. Sehingga dapat menekan intensitas terjadinya konflik antara universalitas Islam dengan partikulasi budaya lokal.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penulis sadari bahwa apresiasi masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu, baik itu berupa penelitian langsung maupun hanya sekedar opini.

Respon atau apresiasi masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an telah populer di kalangan akademik dengan istilah *Living Qur'an*.<sup>7</sup> Berbagai ilmu dan pendekatan telah digunakan untuk menganalisis masalah ini, baik itu yang menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologis, psikologis maupun yang lainnya. Walaupun demikian, bukan berarti wacana *Living Qur'an* telah kering untuk terus dikaji, sebab semakin kompleks perkembangan keilmuan, maka semakin terbuka pula persoalan ini untuk terus dikaji.

Dari telaah kepustakaan yang telah dilakukan dalam rangka penulisan tesis tentang "*Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat Grujagan Bondowoso*" diperoleh gambaran bahwa literatur yang berkaitan dengan masalah tersebut sangat terbatas. Hanya ada beberapa literatur teknis yang didapatkan, diantaranya adalah Sabaruddin dalam tulisannya "*Islam Di Pean (Potret Dinamika Islam di Dusun Grandu Sendangtirto Berbah Sleman)*"<sup>8</sup>, memberikan banyak informasi mengenai pola-pola keberagamaan masyarakat. Disebutkan bahwa setiap masyarakat apakah dalam bentuk suku bangsa maupun daerah, telah melalui jalan sejarahnya masing-masing. Dalam perjalanan sejarah itu, ditemukan dan terbentuk berbagai nilai yang kemudian diakui dan diterima sebagai pengawal (pengendali) dan pemandu (pengarah)

---

<sup>7</sup> *Living Qur'an* atau *al-Qur'an in everyday life* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Muhammad Mansur "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah", *Makalah*, Seminar Living al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 8-9 Agustus 2006, hlm. 6.

<sup>8</sup> Sabaruddin (salah seorang dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), makalah tidak diterbitkan dan disampaikan di Forum Program Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Tahun Ke-27 Tahun Akademik 2004/2005 pada tanggal 10 Juni.

kehidupan. Dengan nilai-nilai itulah setiap suku bangsa membentuk tradisi kehidupannya.

Zainal Abidin S. dalam bukunya *Seluk Beluk al-Qur'an* dijelaskan tentang keutamaan faedah-faedah membaca al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan membaca al-Qur'an ketika dia telah membacanya sampai selesai (khatam).<sup>9</sup>

Dalam buku ini tidak menjelaskan secara detail. Berbeda dengan penelitian ini, di mana peneliti mencoba menguraikan makna dan tujuan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya; spritual dan sosial.

Beberapa buku yang dikemukakan di atas, sedikit banyak akan mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Selain itu semua, masih banyak karya-karya yang membahas mengenai apresiasi dan respon masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an. Misalnya dalam Penelitian Muh. Ali Wasik, *Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat Pedukuhan Srumbung Pleret Bantul* menjelaskan respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur'an dan mengetahui model-model bacaan al-Qur'an dan bagian mana saja dalam al-Qur'an yang sering dibaca.

Penelitian Ali Wasik di atas, juga terkait dengan *living Qur'an* yaitu mengamalkan al-Qur'an dengan melakukan pembacaan surat atau ayat-ayat tertentu. Hasil dari penelitian di atas membaca al-Qur'an adalah sebuah keharusan yang mesti dilakukan oleh orang Islam, kesadaran ini diperoleh dari

---

<sup>9</sup> Zainal Abidin S, *Seluk Beluk al-Qur'an* (Jakarta: Rinaka Cipta, 1992).

saran seorang Kiai dan terdapat bagian-bagian ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini masyarakat Srumbung sebagai ayat atau surat istimewa dalam arti memiliki kekuatan magis.<sup>10</sup> Tulisan ini hanya menampilkan model-model bacaan yang berasal dari respon masyarakat terhadap perintah membaca al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian ini, yaitu lebih mengfokuskan hikmah yang terkandung dari pembacaan al-Qur'an, sehingga menjadi sebuah keyakinan akan berdampak positif terhadap keseharian. Meski tidak dapat ditampik, penelitian ini juga menampilkan model-model bacaan yang ada, tetapi perbedaannya adalah objek materinya, yaitu di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Dari beberapa bahan pustaka tersebut, tidak satupun yang spesifik membahas tentang *Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur; Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menambahkan sebuah wacana mengenai fenomena masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an. Penelitian ini merupakan pembahasan yang berusaha untuk memahami makna-makna simbolik dalam setiap suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya yang terlihat di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Wasik, *Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005).

## F. Kerangka Teoritik

Secara garis besar, genre dan obyek penelitian al-Qur'an terdapat beberapa bagian.<sup>11</sup> *Pertama* penelitian yang menempatkan teks al-Qur'an sebagai obyek kajian. Sebagaimana diungkapkan Amin al-Khuli bahwa penelitian yang menjadikan teks al-Qur'an sebagai obyek kajian dengan istilah *Dirāsāt mā fī al-Nāṣ*, mempunyai ragam tujuan, tergantung pada kepentingan dan keahlian masing-masing. Misalnya, menguak pandangan dunia / wawasan al-Qur'an tentang konsep tertentu, yang pada akhirnya konsep Qur'ani yang dipahami melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya mengatasi problem kehidupan tertentu bahkan dengan tujuan mendapatkan keridloan ilahi dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Kajian ini biasanya dilakukan oleh sarjana-sarjan Muslim yang disebut dengan istilah *tafsīr mauḍui* (tafsir tematik).

*Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya, sebagai obyek kajian. Penelitian ini oleh Amin al-Khulli disebut *Dirāsāt mā Ḥaul al-Qur'an*. Kajian tentang *asbāb al-Nuzūl*, *Tarīkh al-Qur'an* yang menyangkut penulisan, penghimpunan hingga terjemahannya merupakan dalam kategori penelitian ini dan sangat membantu dalam melakukan kajian teks al-Qur'an. Kajian ini telah mendapat perhatian dari ulama-ulama Islam periode klasik.

---

<sup>11</sup> Sahiran Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis" dalam *Metodologi Penelitian Living ...*, hlm. xi-xiv.

*Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai obyek penelitian. Sejak masa Nabi hingga sekarang, al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an, dan baik secara mushafi maupun secara tematik.

*Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian terhadap respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. sosial terhadap al-Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan serimoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, sosial terhadap penafsiran terjelma dengan dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil. Teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *Living Qur'an*. Penelitian semacam ini, kiranya merupakan bentuk penelitian yang menggabungkan antara dua cabang ilmu, yaitu ilmu al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial, seperti sosiologi dan antropologi.

Sehubungan dengan pembagian genre dan obyek penelitian al-Qur'an, maka penelitian ini masuk dalam pembagian yang keempat, yaitu penelitian yang memberikan perhatian terhadap respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an atau apresiasi dan respon masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an. Istilah pembagian keempat ini dengan sebutan *Living Qur'an*.

Sebenarnya, hal di atas bermula dari fenomena *Qur'an in Every day Life*, yakni mengungkap makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat Muslim.

Dengan demikian, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah apa yang diutarakan oleh Keith A. Robert, dan dikutip oleh Imam Suprayogo, bahwa penelitian yang berbasis sosiologi –termasuk kajian living Qur'an- akan memfokuskan terhadap dua hal.<sup>12</sup> Pertama; pengelompokan lembaga agama, meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharannya dan pembubarannya. *Kedua*, perilaku individu dalam kelompok-kelompok yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual.

Selain teori di atas, peneliti juga menggunakan kerangka teori seperti apa yang dikemukakan oleh Heddy Shri Ahimsa Putra Antropolog UGM. Ia berpendapat bahwa al-Qur'an tidak lagi merupakan suatu benda tanpa makna, tetapi bisa merupakan sebuah jagad simbolik tersendiri atau salah satu unsur simbolik dari sebuah jagad simbol.<sup>13</sup>

Di sisi lain, disebutkan bahwa salah satu asumsi dasar dari paradigma antropologi hermeneutic adalah manusia sebagai *animal symbolicum* yaitu hewan yang mampu menggunakan, menciptakan dan mengembangkan

---

<sup>12</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 54-61.

<sup>13</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi*. Sebuah makalah yang disampaikan dalam Workshop “Mencari Model Penelitian Sosial-Budaya dalam Studi al-Qur'an dan Hadis di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 5 Juni 2007.

simbol-simbol untuk menyampaikan pesan dari individu satu ke individu yang lain. Simbol yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dimaknai.

Dengan demikian, al-Qur'an menurut Heddy merupakan simbol yang bisa ditafsirkan berbagai macam oleh umat Islam sebagai *animal sybolicium*.<sup>14</sup> Diantara penafsiran tersebut; Pertama, al-Qur'an dimaknai sebagai Kitab sebagai buku, sebagai bacaan. Kedua, al-Qur'an dimaknai sebagai sebuah kitab yang istimewa. Ketiga, al-Qur'an sebagai kumpulan petunjuk. Keempat, al-Qur'an dimaknai sebagai tomo ati (obat rohani). Kelima, dimaknai sebagai tomo awak (obat jasmani). Keenam, sebagai sarana perlindungan baik terhadap bahaya alam maupun perlindungan terhadap gangguan syaitan atau makhluk halus yang jahat. Ketujuh, dimaknai sebagai sumber pengetahuan; baik masa lampau, masa kini dan masa depan.

Bila dikrucutkan, pemaknaan di atas menjadi 5. yaitu al-Qur'an sebagai; kitab, obat, sarana perlindungan, sarana mencari rejeki dan sumber pengetahuan.

Dalam kajian *Living Qur'an*, paradigma yang diperlukan tidak sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji al-Qur'an sebagai sebuah kitab. Akan tetapi, teks dalam kajian *Living Qur'an* dimaknai secara metaforis dan merupakan sebuah model. Teks yang sesungguhnya adalah gejala sosial-budaya itu sendiri, bukan kitab surat atau ayat.<sup>15</sup>

Diantara paradigma yang digunakan dalam kajian ini; *paradigma akulturasi* yaitu paradigma yang akan mencoba mengetahui proses dan hasil

---

<sup>14</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'an; Beberapa ...*

<sup>15</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'an; Beberapa ...*

interaksi antara ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dengan sistem kepercayaan atau budaya lokal dalam suatu masyarakat.

*Paradigma fungsional* yaitu mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya. Dengan paradigma ini, akan diketahui fungsi al-Qur'an dalam konteks aktivitas masyarakat.

*Paradigma structural*. Paradigma ini mengungkap struktur yang ada di balik gejala-gejala social-budaya atau mengungkap struktur yang membangun sebuah model-model. Dengan demikian, kajian *Living Qur'an* akan memahami gejala pemaknaan al-Qur'an lewat model-model struktural tertentu.

*Paradigma fenomenologi* yaitu paradigma yang mempelajari suatu gejala sosial-budaya dengan berusaha mengungkap kesadaran pengetahuan pelaku mengenai dunia yang sedang dihuni dan kesadaran mengenai perilaku. Pengungkapan paradigma ini, tidak lagi menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku, karena yang dianggap bukan lagi benar-salahnya pemahaman (tafsir). Tetapi titik tekannya adalah isi pemahaman yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku

*Paradigma hermeneutic*. Pada kajian antropologi, teks bukanlah sesuatu yang tertulis seperti hermeneutic dalam kajian teks, namun dimaknai sebagai gejala sosial budaya. Meski demikian, gejala sosial juga perlu dibaca dan dipahami.

## G. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.<sup>16</sup> Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil maksimal. Dalam penulisan tesis ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus.<sup>17</sup> Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat berupa fenomena perilaku maupun respons lainnya sebagai pemaknaan terhadap ayat tersebut. Sedangkan sumber sekundernya dapat berupa literatur-literatur pendukung sumber primer.

Penelitian *Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Masyarakat Grujagan Kabupaten Bondowoso*, merupakan salah satu kajian dalam bidang antropologi agama, sebagaimana dikatakan oleh Imam Suprayogo dan Tobroni bahwa :

Fokus penelitian antropologi agama secara umum adalah mengkaji agama sebagai ungkapan kebutuhan makhluk budaya yang meliputi:  
1) pola-pola keberagamaan manusia, dari perilaku bentuk-bentuk agama primitif yang mengedepankan magi, mitos, animisme,

---

<sup>16</sup> Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm.10.

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik* (Bandung: Tarsio, 1990), hlm. 182.

totemisme, paganisme, pemujaan terhadap roh dan polyteisme, sampai pola keberagaman masyarakat industri yang mengedepankan rasionalisme dan keyakinan monoteisme. 2) agama dan pengungkapannya dalam bentuk mitos, simbol-simbol, ritus, tarian ritual, upacara pengorbanan, semedi, selamatan. 3) pengalaman religius yang meliputi meditasi, do'a, misistisme dan sufisme.<sup>18</sup>

Sesuai dengan pendapat Imam Suprayogo dan Tobroni di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ethnometodologi* dalam perspektif filsafat *Fenomenologi* dan bersifat *Diskriptif Kualitatif*.

*Ethnometodologi* adalah “satu model penelitian *Ethnografi* yang berupaya memahami bagaimana masyarakat memandang, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri.”<sup>19</sup>

Sebagai sebuah penelitian *Ethnografi*, penelitian ini pada satu sisi bermaksud mendeteskikan gejala kebudayaan dan gejala-gejala keagamaan serta kaitan keduanya, sekaligus mencoba memberi tafsiran mendalam dan makna yang holistik tanpa mengabaikan motivasi di balik gejala atau tindakan. Sementara sifat kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak bermaksud hendak melakukan generalisasi statistik, melainkan generalisasi teoritik.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian dengan paradigma kualitatif mempunyai ciri-ciri, diantaranya: menggunakan

---

<sup>18</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 62-63.

<sup>19</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 129-130.

lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, sifatnya deskriptif analitik, tekanan ada pada proses dan bukan pada hasil, tata pikir induktif dan mengutamakan makna.<sup>20</sup>

Dalam kaitan dengan penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena ritus siklus kehidupan sebagai bentuk wujud budaya tradisional masyarakat Grujugan dan persentuhannya dengan berbagai pembacaan al-Qur'an serta pengaruhnya dalam sistem pranata sosial budaya masyarakat sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode pengumpulan data. Dalam penulisan tesis ini dilakukan teknik-teknik sebagai berikut :

### a. Observasi Partisipan

Pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup> Metode ini mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang mendukung dalam penelitian, seperti mengamati dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 197-200.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

b. *Interview* (wawancara)

Metode Interview yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab secara langsung kepada pelaku dan pihak-pihak yang terkait denganya.

c. Dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang menyimpan kegiatan pembacaan al-Qur'an. Dokumentasi yang dimaksudkan di sini berbentuk *Video Compact Disk* (VCD), foto dan dokumen tertulis lainnya

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; pendahuluan, isi, penutup. Tiga bagian itu dikembangkan menjadi bab-bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan.

Pendahuluan membicarakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka serta metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 117.

Bab II membahas gambaran umum Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso, dari letak geografi, demografis dan kondisi sosial keagamaan masyarakatnya. Uraian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang daerah objek penelitian dalam penelitian ini.

Pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujungan Bondowoso. Selanjutnya diteruskan dengan bentuk-bentuk seremonial pembacaan al-Qur'an dalam upacara berbagai adalah inti kajian bab III, yang membahas tentang landasan teori yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus kajian.

Bab IV membahas makna dan tujuan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujungan Bondowoso terhadap al-Quran, sekaligus pemaknaan bagi setiap pelakunya.

Pembahasan tesis ini diakhiri dengan dengan penutup, yang di dalamnya menjelaskan rangkuman jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang termaktub dalam rumusan masalah serta saran-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso, maka dari seluruh pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diajukan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan dibagi menjadi dua moment, yaitu rutinan dan moment insidental menyesuaikan hajat (kebutuhan). Dalam moment pertama (rutinan), rentetan acara menyesuaikan kesepakatan anggota atau jamaah. Sedangkan moment kedua (insidental), mengikuti kehendak tuan yang punya hajat. Pelaksanaan tersebut terdiri dari berbagai bentuk dan model-model ritual pembacaan al-Qur'an meliputi: (1). Khataman al-Qur'an. Dalam model pertama ini, berdiri perkumpulan khataman al-Qur'an yang bernama samaan al-Qur'an Jantiko Mantab dan Jantiko Mantab Molaekatan. Majelis ini muncul di daerah Bondowoso, khususnya di Grujugan mengikuti majlis pusat yang berada di Jember maupun Kediri. Kedua majlis ini, merupakan majlis sima'an khataman al-Qur'an yang ditambah dengan bacaan-bacaan dzikir yang disusun oleh KH. Ahmad Shiddiq, yang kemudian disebut *Dzibr al-Ghofilin*. Secara umum, tujuan kegiatan ini adalah membiasakan kepada semua jamaahnya supaya melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. Secara khusus, bagi para pembaca -dalam majlis ini syaratnya

hafal al-Qur'an- agar tetap terjaga hafalannya, dan bagi pendengar agar membiasakan membaca maupun mendengarkan bacaan al-Qur'an.(2). Yasinan. Dalam perspektif agama, umat Islam dianjurkan membaca al-Quran, termasuk surat Yasin. Adanya teks hadis yang menerangkan anjuran membacakan surat yasin kepada orang yang akan meninggal maupun yang sudah meninggal, maka mampu dan bisa membaca surat Yasin bagi masyarakat Grujugan adalah sebuah keharusan sosial yang tidak tertulis, bahkan mampu menghafal adalah lebih baik. Alasan inilah, kemudian muncul beberapa perkumpulan (*majlis*), baik; pengajian, PKK, arisan dan lain sebagainya, selalu menyertakan pembacaan surat yasin dalam setiap kegiatan kumpulan tersebut. Selain dalam beberapa perkumpulan, tentunya pembacaan surat yasin dibaca dalam upacara-upacara kematian yang biasanya dibarengkan dengan kegiatan tahlilan. Oleh masyarakat Grujugan, ritual ini dilakukan untuk mendoakan dan kirim pahala kepada orang yang meninggal (3). Tahlilan. Kegiatan ini diadakan dalam rangka upacara kematian dan haul sebagai upaya mengenang serta mengirim doa kepada para leluhur. Selain pada upacara kematian, pembacaan tahlilan diadakan secara rutin menurut kesepakatan majlis pengajian, kifayah dan majlis-majlis lainnya.

2. Makna pelaksanaan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso terdapat tiga makna. Diantaranya; sebagai kitab bacaan mulia, obat hati dan sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari

akhir. Tiga makna tersebut, tidak mesti berjalan secara bersamaan, dan terkadang mempunyai makna bersamaan sekaligus.

3. Sedangkan tujuan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an terdapat tiga. (1) spritual. Menanamkan nilai-nilai Islam (Qur'ani) dan pendalaman pengetahuan ke-Islaman. (2). Ekonomi. Menurut adat di Jawa, selama tujuh hari di rumah duka diadakan *jagongan*, *lek-lekan* (tidak tidur semalam suntuk untuk sambut kehadiran ruh yang pulang). Supaya di rumah duka ada kesan duka karena ditinggal mati, maka pada malam itu pesta makan-makan, diadakan pula *klangenan* main judi: *ceki*, domino, atau *cos* (Madura). Pada mulanya, mereka hanya sekedar main untuk kesenangan, namun kemudian menjadi sungguh-sungguh. Main judi yang semula untuk *cagak lek*, akhirnya melembaga berubah menjadi ajang taruhan. Sehingga, berkembanglah perbuatan judi di masyarakat, dan akhirnya mereka banyak yang kalah, dan akhirnya menambah hutang dan jatuh miskin. Selain itu, mereka menjadi malas bekerja dan hanya berangan-angan bahwa kerja yang akan mendapatkan uang banyak adalah berjudi. Padahal, perbandingan keberhasilannya adalah seribu banding satu. Tradisi inilah kemudian diubah dengan pembacaan tahlilan selama tujuh hari, hari ke empat puluh dan seratus hari yang diselenggarakan di rumah duka. Saat ini, sudah banyak yang menyelenggarakan khataman al-Qur'an yaitu membacakan al-Qur'an sampai khatam. Dengan kegiatan ini, maka tidak ada waktu dan ruang untuk berjudi. (3). Sosial. Dalam memahami fungsi sosial agama bagi masyarakat, para sosiolog agama

menempatkan agama sebagai perekat sosial yang merekat potensi-potensi antagonistik antar individu atau sebagai candu sosial yang menekan konflik kepentingan antar kelompok-kelompok yang cenderung antagonistik. Singkatnya, salah satu fungsi agama adalah mempertahankan kohesi sosial. Dengan demikian, pembentukan solidaritas sosial yang rukun, damai dan tepo seliro dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam konteks masyarakat Grujugan, kegiatan perkumpulan yasinan, tahlilan, majlis sema'an dibentuk bertujuan menjaga hubungan baik antar warga dan merekatkan hubungan kurang baik menjadi lebih baik. Dalam bahasa agamanya adalah ajang silaturahmi.

## **B. Saran-saran**

Peneliti sadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih ada kekurangan dan kevalidan data yang peneliti peroleh dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti kemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat luas tidak serta merta dapat dipisahkan begitu saja dari kondisi sosio-kultural yang ada di masyarakat dalam memahami ajaran-ajaran agama. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sama (fenomena tradisi lokal keagamaan) disarankan untuk melakukan penelitian secara bertahap, yaitu dengan

melakukan *longitudinal study* terhadap, menelusuri historisitasnya, baik yang berhubungan dengan latar belakang pelakunya, bagaimana pengetahuan mereka tentang konsep praktik keagamaan yang dianjurkan atau diajarkan agama. Di samping itu juga melakukan sebuah analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan tradisi tersebut.

2. Menumbuhkan semangat pluralisme karena tujuan penelitian ini bukanlah mengadili atau menilai sebuah pemaknaan dan pengejawantahannya dalam kehidupan, akan tetap untuk memahami, memaparkan dan menjelaskan gejala-gejala tersebut. Sehingga tidak mempersoalkan kebenaran sebuah tafsir atau perlakuan terhadap al-Qur'an.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, *Sejarah Madura: Selayang Pandan*, Sumenep: tp, 1988.
- Abdusshomad, Muhyiddin., *Tahlil dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Sunnah*, Jember: Nuris 2006.
- Abidin, Zainal., *Seluk Beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rinaka Cipta, 1992.
- Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Al-Mugni li Ibn Qudamah*, bagian fiqh Hanbali.
- Alūsi, al Syihābuddin Mahmūd Ibn ‘Abdullah al-Husain., *Rūh al-Ma’ānī fi Tafsīr al-Qur’an al-‘Aḍīm wa Sab’u al-Masānī* (Tafsir al-Alūsi) dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah.
- Amin, M. Darori., *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Azra, Azyumardi., *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Loka*, Bandung: Mizan, 2002.
- Badri, Yatim., *Surat Tabārah; Pendinding dari Siksa Kubur*, terj. H. Nurullah dan F.Fauzan, Surabaya: Aneka Pustaka Islam, 1991.
- Baiḍāwī, al Naṣiruddin Abū al-Khair bin Abdullah bin Umar bin Muhammad, *Kitāb Abwāb al-Tanzīl wa Asrār al-Tanzīl* (Tafsir al-Baiḍāwī) dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah .
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair., *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Bellah, Robert N., *Beyond Belief: Essay on Religion in a Post-Traditionalist World*, Barkeley: University of California Press, 1990.
- Chirzin, Muhammad., “Mengungkap Pengalaman *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.), Yogyakarta: TH Press, 2007.

Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1987.

Djajadiningrat, P.A Hosein., , *Islam di Indonesia*, dalam Kenneth Morgan, terj; Abu Salamah dkk, Jakarta: PT Pembangunan, 1963.

Geerts, Clifford., *The Religion of Java*, Glencoe: The Free Press, 1960.

Geertz, Clifford., *Islam Observed: Religious development in Maroco and Indonesia* , Chicago: University of Chicago Press, 1968.

Hadi, Sutrisno., *Metode Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Hamid, Nashr., *Islam dalam Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid, Jakarta: Leppenias, 1983.

[http:// www.depdagri.go.id](http://www.depdagri.go.id), akses tanggal 29 Agustus 2009

[http://www masjun.net](http://www.masjun.net), akses tanggal 25 Agustus 2009

<http://www.antara.co.id> akses tanggal 25 Agustus 2009

<http://www.iddaily.net/2009/02/kembali-menyatu-di-jaman-batu>. akses tanggal 25 Agustus 2009

<http://www.liputan6.com>, akses tanggal 4 Agustus 2009

Ibad, Muhammad Nurul., *Dhawuh Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

\_\_\_\_\_, *Dhawuh Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

\_\_\_\_\_, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.

*Ibn Taimiyah, Majmu' Fatawā Ibn Taimiyah* dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah

Jawa Timur Dalam Angka 200, BPS Propinsi Jawa Timur.

Jonge, *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam; Suatu Studi Antropologi Ekonomi*; terj; KITLV-LIPI, Jakarta: Gramedia, 1989.

Karim, A. Gaffar., *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan LKiS, 1995.

- Kecamatan Grugugan dalam Angka Tahun 2008*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
- Khalil, Ahmad., *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Koentjoroningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1964
- Mahmud Saltut, "Antara Tradisi dan Modernitas", dalam *Al-Hikmah Jurnal Studi-studi Islam* (Bandung: Yayasan Muthalthari, 1994).
- Mansur, Muhammad., "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah", *Makalah*, Seminar Living al-Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 8-9 Agustus 2006.
- \_\_\_\_\_, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.), Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Mashoed, *Sejarah dan Budaya Bondowos*, Surabaya: Papyrus, 2004.
- Thompson, Michael., et. Al. *Cultural Theory*, Oxford: Westview Press, 1990.
- Muhajir, Noeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Hasan, Muhammad Tolhah., *Ahlussuunah wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora, 2005.
- Mustaqim, Abdul., "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (ed.), Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, New York: Oxford University Press, 1996.
- Peacock, J.L., *Muslim Puritans: Reformist Psychology in Southeast Asian Islam*, Berkeley: University of California Press, 1978.

- Pemberton, John Pemberton., *On The Subject of "Java"*. Ithaca and London: Corn University Press, 1994.
- Purwadi, *Tasawuf Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2000.
- Putra, H.S. Ahimsa., Simbol, *Tanda, Budaya Dan Ilmu Budaya*, 2002, makalah seminar.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa., *The Living Qur'an; Beberapa Perspektif Antropologi*. makalah Workshop "Mencari Model Penelitian Sosial-Budaya dalam Studi al-Qur'an dan Hadis di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007
- Razi, al Abd Rahman., *Kitab Fada'il al-Qur'an wa Tilawatihi Bab fi Qira'ati yasin 'ala al-Mauta dalam Ma'qui Umm al-Kitab wa Maunida' al-Iman al-Elektronik*.
- S.Turner, Bryan., *Agama dan Teori Sosial: Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSod, 2003.
- Seokmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.
- Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Soebakti, Satrijo., *Mengenal Kebudayaan Megalitikum di Kabupaten Bondowoso*.
- Soeroto, *Sejarah Babad Bondowoso*, tanpa penerbit.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sunan Abi Dāwūd dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah.
- Sahīh Muslim dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah.
- Sunan al-Tirmīzī Sunan al-Dārimī dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah.

- Surakhmad, Winarno., *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsio, 1990.
- Surprayogo, Mama dan Tobroni., *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryadilaga, M. Alfatih Suryadilaga., *Living Hadis Dalam Kerangka Dasar Keilmua: UIN Sunan Kalijaga*, makalah tidak diterbitkan.
- Syamsuddin, Sahiran., “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadis” dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.), Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Syarḥ al-Nawāwi ‘Alā Muslim*, dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah.
- Syaukani, al Muhammad bin Ali bin Muhammad., *Nail al-Aṭar min Aḥadīṣ Sayyid al-Akhyar Syarḥ Muntaqa al-Akḥbār* dalam CD al-Maktabah al-Syāmilah.
- Team penyusun Kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Team SKI Fakultas Adab UIN Yogyakarta, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Tischler, Henri L., *Introduction to Sociology*, Chicago: Winston, 1990.
- Wasik, Muhammad Ali., “*Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat*”, skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Wertheim, W.F., *Indonesian Society in Transition: A Study of Social Change*, Bandung: Van Hoeve, 1956.
- Yunus, Mahmud., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Mutiara Sumber Widiya, tth.
- Yusuf, Muhammad., “Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur’an” dalam Syahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.

**FOTO – FOTO PELAKSANAAN PEMBACAAN AL-QUR’AN**









PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495  
**BONDOWOSO**

Bondowoso, 7 April 2009

Nomor : 0721 *27* 1430.92/2009

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Kecamatan Grujugan  
 di -

**GRUJUGAN**

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Propinsi Jawa Timur Nomor : 072/2660/203.3/2009 tanggal 25 Maret 2009 perihal Permohonan Ijin Penelitian, Maka dengan ini diberitahukan bahwa :

N a m a : KHOIRUL ULUM, S.Th.I  
 Alamat : Marsda Adisucipto Yogyakarta  
 Pekerjaan : Mhs. Fak. Filsafat – UIN' SUKA " Yogyakarta  
 Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :

**“ Resesi Kultural dan Pemaknaan Masyarakat Grujugan Bondowoso terhadap Al Qur'an ”**

Waktu Pelaksanaan : 3 ( tiga ) bulan sejak tanggal surat dikeluarkan  
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Grujugan  
 Pembimbing : Dr. Hamim Ilyas, MA

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dilingkungan Instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian untuk menjadikan maklum



KEPALA BAKESBANGPOL LINMAS  
 KABUPATEN BONDOWOSO

**Drs. AGUNG TRIHANDONO, SH, MM**

Pembina

Nip. 010 226 285

**Tembusan** : disampaikan

Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Bakesbangpol Propinsi Jawa Timur di - Surabaya
3. Yang bersangkutan ( Sdr. Khoirul Uium, S. Th I )

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan/Profesi	Pendidikan	Ket.
01	Bapak Hasyim	Kepala KUA Kecamatan Grujugan		@
02	Pak. Miftah	Mantan Kepala KUA Grujugan	S1 Ibrohimi Situbondo	-
03	Bapak Salam	Tokoh agama Kecamatan Grujugan		-
04	Gus Sohib	Tokoh majlis seaman al-Qur'an Jantiko Mantab untuk wilayah Bondowoso dan Situbondo	PTIQ Jakarta	@
05	Bapak Rahmat	Takmir Masjid Nurul Hasan Desa Dadapan	-	-
06	Ustadzah Syahril	Pengurus pengajian al-Munawwaroh	-	-
07	Ibu Tin	Pengurus pengajian PKK Kecamatan Grujugan dan sebagai istri kepala Desa Taman	-	-
08	P. Nurhadi	Pengurus Majelis Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab Bondowoso	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya	-
09	Bapak Rahmat	Pengurus seaman al-Qur'an Moloekatan Jantiko Mantab		
10	Ust. Haryanto	Pembaca seaman al-Qur'an	MA Grujugan Kidul	-
11	Ust. Junaidi	Pembaca Majelis Semaan al-Qur'an Jantiko Mantab Bondowoso	-	-
12	Ustadz Abror	Pembaca seaman al-Qur'an Moloekatan Jantiko Mantab	S1 Universitas Jember	@
13	Agus Sholeh	Anggota Jamaah seaman al-Qur'an Jantiko Mantab dari Desa Dadapan Pensiunan	MAN I Bondowoso	-
14	P. Sindi	Warga Desa Grujugan Kidul	MAN I Bondowoso	@

#### Keterangan

- : Penduduk Kecamatan Grujugan

@ : Bukan Penduduk Kecamatan Grujugan

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Khoirul Ulum, S.Th.I.  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 1981  
 Alamat Asal : Perum KODIM Taman Grujugan Bondowoso  
 JATIM.  
 e-Mail : k\_ulum@yahoo.com  
 Alamat Jogja : Jl Ori 2 no.14b Papringan Condong catur  
 Nama Ayah : Solichin Daim.  
 Nama Ibu : Musyarochah.

### B. Riwayat Pendidikan:

#### 1. Pendidikan Formal

- SDN Taman II Grujugan Bondowoso	1987-1993
- MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo	1993-1996
- MAKNurul Jadid Paiton Probolinggo	1996-1999
- S1 Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2001-2006

#### 2. Pendidikan non Formal

– Pon. Pes Nurul Jadid Paiton Probolinggo	1993-1999
- Lembaga Pengembangan Bahasa Arab Nurul Jadid	1994-1996
- Pon. Pes Tahfidzul Qur'an Raudotul Mardiyah Kudus	2000-2001
- Mahesa Instute Pare Kediri	2007

### C. Karya Ilmiah

- *Qirāat* Empat Belas: Kajian Kitab *Iṭḥaf Fudalā'i al-Basyar bi al-Qirā'āt al-Arba'ah* 'Asyar Karya Ahmad bin Muhammad al-Banna. Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

